

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang terbuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau ramuan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan tradisional yang didasarkan pada kearifan lokal (local wisdom) yang dimiliki oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Umumnya, pemanfaat obat tradisional sendiri lebih diutamakan sebagai upaya preventif untuk menjaga kesehatan. Selain itu juga, ada yang menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan untuk menyembuhkan suatu penyakit.

Pengetahuan, kemampuan, dan praktik pengobatan tradisional memiliki sejarah yang panjang dan didasarkan pada teori, kepercayaan, dan pengalaman dari berbagai budaya. Obat tradisional digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosis, perbaikan atau pengobatan penyakit (OMS, 2013).

2.2 Jenis Obat Tradisional

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki tanggung jawab terhadap peredaran obat tradisional di masyarakat. Pada awalnya, obat tradisional yang beredar di Indonesia hanya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu jamu dan fitofarmaka. Namun, dengan seiring berkembangnya teknologi, diciptakanlah peralatan teknologi yang dapat membantu proses produksi sehingga baik industri jamu maupun farmasi mampu membuat jamu dalam bentuk ekstrak. Oleh karena itu, obat tradisional dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka (Marjoni & Yusman, 2017).

1. Jamu



Gambar 2.1 Logo dan penandaan jamu (BPOM, 2003).

Jamu adalah ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan untuk terapi berdasarkan pengalaman sejak dahulu kala (data empiris). Jamu sendiri tidak membutuhkan pembuktian ilmiah sampai dengan uji klinik, cukup dengan pengalaman atau bukti empiris. Jamu harus memiliki kriteria yang aman sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)



Gambar 2.2 Logo dan penandaan OHT (BPOM, 2003).

Obat herbal telah dikonfirmasi secara ilmiah aman dan efektif melalui pengujian praklinis kepada hewan dan bahan bakunya telah terstandardisasi dikenal sebagai obat herbal terstandardisasi. Dengan dukungan tim yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan ekstrak, prosedur ini menuntut peralatan yang lebih canggih dengan harga yang mahal.

3. Fitofarmaka



Gambar 2.3 Logo dan penandaan fitofarmaka (BPOM, 2003).

Karena standarisasi proses pembuatan dan bukti ilmiah yang telah diterima hingga uji klinis pada manusia, fitofarmaka adalah salah satu obat kuno yang terbuat dari bahan alami yang dapat disejajarkan dengan obat modern. Oleh karena itu, pembuatan sediaan fitofarmaka membutuhkan mesin berteknologi tinggi, tenaga yang berkualitas, dan investasi finansial yang tidak sedikit.

2.3 Sumber Perolehan Obat Tradisional

Obat tradisional yang didapat dari sumber pembantu atau memproduksi obat tradisional, dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (Munawaroh, 2022)

1. Obat tradisional buatan sendiri

Nenek moyang kita memiliki kemampuan membuat ramuan obat tradisional yang mengarah pada “*self care*” untuk menjaga kesehatan dan juga menangani penyakit ringan. Sumber tanaman yang digunakan untuk membuat ramuan didapatkan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau tanaman yang dibeli dari pasar.

2. Obat Tradisional dari Pembuat Jamu (Herbalis)

a. Jamu Gendong

Jamu gendong merupakan jamu yang banyak digemari oleh masyarakat seperti kunyit asam, beras kencur, dan pahitan. Dengan proses tahap peracikan, pencampuran, dan pengedaran obat dalam bentuk pilis, parem dan tapel.

b. Peracik Jamu Tradisional

Peracik jamu tradisional hampir sama dengan jamu gendong tapi memiliki manfaat yang lebih spesifik untuk kesehatan, contohnya untuk menghilangkan asam urat.

c. Tabib lokal

Tabib lokal adalah tempat praktik pengobatan yang menyediakan bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari bahan lokal.

d. Shinshe

Shinshe meruparakan pengobatan dari etnis tionghoa dengan menggunakan bahan-bahan tradisional yang berasal dari cina.

3. Obat Tradisional Buatan Industri

Semakin maraknya obat tradisional di Indonesia industri farmasi mulai memproduksi obat tradisional dalam berbagai bentuk sediaan seperti tablet, kapsul, pil, salep dan krim. Untuk memproduksi obat tradisional industri farmasi dapat digolongkan menjadi Industri Obat Tradisional (IOT) dan Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT).

2.4 Sediaan Obat Tradisional

Bentuk-bentuk sediaan obat tradisional, antara lain: (A. K. Sari, 2020)

1. Rajangan

Merupakan Sediaan obat tradisional yang berupa jenis simplisia, atau campuran simplisia, yang cara penggunaannya dengan mendidihkan air lalu diseduh dengan air tersebut.

2. Serbuk

Merupakan sediaan obat tradisional yang berupa butiran homogen dengan derajat kehalusan yang sesuai, dengan bahan baku berupa simplisia, sediaan galenik, atau campurannya.

3. Pil

Merupakan salah satu sediaan padat yang berupa massa bulat, bahan bakunya berupa serbuk simplisia.

4. Dodol atau jenang
Merupakan salah satu sediaan padat obat tradisional dengan bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik atau campurannya.
5. Pastilles
Sediaan padat obat tradisional berupa lempengan pipih dengan bentuk segi empat, bahan bakunya berupa campuran serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campuran keduanya.
6. Kapsul
Sediaan obat tradisional yang terbungkus oleh cangkang keras atau lunak, dengan bahan baku dari sediaan galenik dengan atau tanpa bahan tambahan.
7. Tablet
Sediaan obat tradisional padat kompak dibuat dengan cara kempa cetak, dalam bentuk tabung pipih, silindris, atau bentuk lainnya, kedua permukaannya rata atau cembung, dan terbuat dari sediaan galenik dengan atau tanpa bahan tambahan.
8. Cairan obat dalam
Sediaan obat tradisional berupa larutan emulsi atau suspensi dalam air, bahan bakunya berasal dari serbuk simplisia atau sediaan galenik dan digunakan sebagai obat dalam.
9. Sari jamu
Cairan obat dalam yang memiliki tujuan tertentu dan diperbolehkan mengandung etanol. Kadar etanol tidak lebih dari 1% v/v pada suhu 20°C dan kadar methanol tidak lebih dari 0,1% dihitung terhadap kadar etanol.
10. Parem, Pilis, dan Tapel
Parem, pilis, dan tapel merupakan sediaan padat yang digunakan sebagai obat luar, dengan bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campurannya.

- a) Parem adalah sediaan padat atau cair yang terbuat dari serbuk simplisia dan digunakan untuk obat luar.
- b) Pilis adalah obat tradisional dalam bentuk padat atau pasta yang digunakan dengan cara mecoletkan pada dahi.
- c) Tapel adalah obat tradisional dalam bentuk padat, pasta, atau seperti bubur yang digunakan dengan cara melumurkan pada seluruh permukaan perut.

11. Koyok

Sediaan obat tradisional yang terbuat dari bahan yang tahan air dan melekat pada kulit yang berisi serbuk, digunakan sebagai obat luar dan pemakainya ditempelkan pada kulit.

12. Cairan obat luar

Sediaan obat tradisional yang merupakan larutan suspensi atau emulsi, bahan bakunya berupa simplisia, sediaan galenik dan digunakan untuk obat luar.

13. Salep atau krim

Sediaan setengah padat yang dapat dioleskan dengan mudah ke bagian kulit, dengan bahan bakunya berupa sediaan galenik yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep atau krim yang cocok dan digunakan sebagai obat luar.

2.5 Kelebihan Penggunaan Obat Tradisional

Menurut (Bayu, 2013) obat tradisional memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Dengan penggunaannya yang tepat, obat-obatan tradisional tidak memberikan efek samping yang berbahaya kepada tubuh. Walaupun memberikan efek samping, efek samping tersebut seharusnya tidak berbahaya bagi tubuh. Hal ini karena obat tradisional dan tubuh sama-sama bersifat alami.
2. Tanaman obat sering kali lebih efektif dalam mengobati penyakit kronis.
3. Obat tradisional harganya lebih terjangkau dan mudah didapat.

4. Efeknya lambat tetapi bersifat stimulant
5. Satu tanaman obat tradisional terdiri dari berbagai senyawa aktif.

2.6 Kekurangan Obat Tradisional

Selain memiliki kelebihan obat tradisional juga memiliki kekurangan, seperti beberapa hal dibawah ini: (Bayu, 2013):

1. Reaksinya terhadap tubuh lemah
2. Mudah tercemar berbagai mikroorganisme
3. Bahan bakunya belum terstandar
4. Umumnya pengujian bahan obat tradisional belum mencapai tahap pengujian klinis
5. Mudah terlarut dalam air sehingga senyawa obat mudah rusak

2.7 Presepsi

Menurut beberapa ahli, persepsi adalah aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan pengamatan terhadap obyek fisik maupun obyek sosial. Dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus social di lingkungan (Marpaung, 2019). Persepsi masyarakat muncul karena adanya persepsi setiap individu terhadap suatu objek dikumpulkan menjadi satu sehingga terbentuk presepsi masyarakat. Persepsi masyarakat adalah proses mengamati suatu objek melalui bentuk-bentuk rangsangan terhadap suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan inormasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dan obyek (Marpaung, 2019).